

**PENGARUH METODE TEBAK KATA PADA PEMBELAJARAN IPA
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
KECAMATAN LEBONG SAKTI KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

EVA SOLINA
NIM. 1416242710

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2018 M/ 1440 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Eva Solina

NIM : 1416242710

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : EVA SOLINA

NIM : 1416242710

Judul : Pengaruh Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPA

Terhadap Keaktifan Siswa kelas IV SD Negeri 02

Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP.196406311991031001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.1969221720010032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatahi Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPA**

Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti
Kabupaten Lebong”, yang disusun oleh: **Eva Solina NIM. 1416242710** telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, Tanggal 14 Desember 2018 dan dinyatakan

memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Penguji I
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 18 Desember 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ (٧)

Artinya:

*"Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan,
Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila
Kamu Telah Selesai Dari Suatu Urusan, Kerjakanlah Dengan
Sungguh-Sungguh Urusan Yang Lain". (Al-Insyirah, 5-8)*

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada Orang-Orang Tercinta Yang Telah Memberi Kekuatan dan Warna Indah Serta Semangat dalam Setiap Langkah Perjuanganku, Tanpa Dorongan dari Mereka Karya ini Tidak bisa selesai, Tanpa Mereka Ku Sendiri di Dunia ini.

- 1. Kedua orang tua ku (ibu Rosma dan Bapak Sukarno) yang selalu memberiku cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat serta mendo'akanku sepanjang waktu.**
- 2. Ibu Hj. Dharmawati ,A.ma.Pd dan Bapak H. Hanurul Aswadi yang selalu memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi kepadaku.**
- 3. Saudara-saudaraku tersayang (kak Heni, ayuk Linda, kak Yando, dan Rio) yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan kuliah.**
- 4. Dosen-dosenku yang tak pernah bosan memberiku ilmu**
- 5. Shabat-sahabat ku yang selalu memberi canda dan tawa serta semangat kepada ku (Dhela, Marlina, Nopi, Dka, Uke, Yusi, Dewi, Fitria, Jelita, Peti, fitri, Rika, Andi, Agung, dll).**
- 6. Sahabat-sahabat seperjuangan selokal dan sekampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu**
- 7. Agama, Bangsa, dan Negara serta Almamaterku tercinta**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Solina

Nim : 1416242710

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
"Pengaruh Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPA Terhadap Keaktifan Siswa
Kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong" adalah asli
hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.
Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka
saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018
Yang menyatakan



Eva Solina
NIM. 1416242710

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Solina
Nim : 1416242710
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPA Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 11,00% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 18 Oktober 2018
Yang Menyatakan


Eva Solina
NIM. 1416242710

ABSTRAK

PENGARUH METODE TEBAK KATA PADA PEMBELAJARAN IPA TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 KECAMATAN LEBONG SAKTI KABUPATEN LEBONG

Dalam mengajarkan materi IPA, guru telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan media berupa gambar (Struktur) bagian-bagian tumbuhan. Berdasarkan bagan itu pula, Susunan bagian-bagian tumbuhan juga dijelaskan secara rinci mengenai fungsi dari bagian-bagian tumbuhan yang terdapat pada bagan tersebut. Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar siswa rendah. Siswa pasif dan kurang antusias dalam belajar. Kenyataan ini tampak pada sikap mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan melamun. Sehingga permasalahan penelitian ini adalah: adakah pengaruh metode pembelajaran tebak kata pada pembelajaran IPA terhadap keaktifan siswa kelas IV SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti kabupaten Lebong yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti model pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa IPA di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $(R) = 0,307$. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran tebak kata (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel model pembelajaran tebak kata.

Kata Kunci: *Pengaruh Metode, Tebak Kata, Pembelajaran IPA, Keaktifan Siswa*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur marilah kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya lah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul: **“Pengaruh Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPA Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau lah kita beranjak dari zaman Jahiliyah kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (SP.d) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah mendukung atas keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi dan telah menjadi tempat berkeluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PGMI dalam urusan akademik.
6. Bapak/Ibu staff Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
7. Bapak/ibu karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu menyediakan fasilitas yang bermamfaat bagi peneliti hingga selesainya Karya Ilmiah ini.
8. Kepala sekolah serta Bapak/ibu guru dan staaff karyawan SDN 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong yang telah meyempatkan waktu untuk peneliti melakukan penelitian hingga selesainya karya tulis ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kejanggalan dan hal yang tidak relevan dengan aturan yang ada. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berguna, juga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Bengkulu, 2018
Penulis

EVA SOLINA
NIM. 1416242710

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Pembelajaran IPA	
a. Pengertian Pembelajaran IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA	13
c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran IPA	15
2. Metode Pembelajaran Tebak Kata	
a. Pengertian Metode Pembelajaran Tebak Kata	18
b. Tujuan Metode Pembelajaran Tebak Kata	20
c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Tebak Kata	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tebak Kata	22
3. Keaktifan Siswa	23

B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan waktu Penelitian	32
C. Populasi dan sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Deskriptif Data	48
C. Uji Asumsi Dasar	50
D. Pengujian Hipotesis.....	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir sebagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupan, bahwa untuk mengolah akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2013, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan itu Islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانشُرُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidik. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang baik untuk merangsang peserta didik lebih giat terutama dalam proses belajar.² Perubahan ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang telah dilakukannya. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, maka dilakukan tes. Hasil tes dapat memberikan laporan tentang proses dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya.³

Sistem pendidikan yang modern berfungsi pendidik sebagai penyampaian pesan-pesan pendidikan yang perlu dibantu dengan menggunakan metode misalnya permainan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena tugas guru merupakan pekerjaan yang profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar,

¹ Q.S. Al-Mujadilah: 11

² Anwar Hafid,Dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. (Bandung:2014) Alfabeta. Hal 56

³ Agus Suprijono, *cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*, Surabaya. 2014.hlm :12

administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, pendidik seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru Ilmu Pengetahuan Alam masih menganggap bahwa penggunaan metode tidak begitu penting di dalam proses belajar mengajar.

Definisi dari metode itu sendiri adalah cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus memilih metode yang sesuai untuk setiap kompetensi yang ingin di capai, karena tidak setiap metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai setiap kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu. Pada kenyataannya peserta didik hanya dapat belajar dengan buku paket yang telah diberikan gurunya pada kegiatan belajar mengajar atau hanya disuruh mengerjakan LKS yang telah ditebus dan telah dimiliki oleh siswa.

Mengapa perlu belajar aktif: ada tiga alasan mengapa siswa perlu belajar aktif yaitu, pertama yaitu. Karakteristik siswa, rasa ingin tahu yang merupakan modal dasar berkembangnya sikap kritis siswa. Imajinasi yang merupakan

modal berfikir dan berperilaku kreatif. Kedua yaitu hakikat belajar belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengetahuan oleh sipembelajar terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi pikiran dan perasaan sipembelajar. Ketiga yaitu karakteristik lulusan yang dikehendaki, agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka berarti berfikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain, mandiri berarti berani bertindak tanpa selalu tergantung dengan orang lain, dan bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil. Sehingga siswa belajar aktif ini sangat penting agar mampu menjadi generasi penerus bangsa dan mampu bersaing pada dunia kerja dan belajar aktif ini sangat diperlukan sejak masa Sekolah Dasar agar belajar aktif dapat tertanam sejak dini.⁴

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ukuran keberhasilan mengajar guru adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan keaktifan belajar siswa. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah,

⁴ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), hlm 42

sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam penyampaian guru masih bersifat dominan atau masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Selain itu, materi yang disampaikan pada siswa hanya bersifat informatif dan menghafal. Dengan keadaan seperti ini siswa dalam menerima materi Ilmu Pengetahuan Alam merasa kesulitan dan membosankan. Minat dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat kurang. Karena serbagian besar guru hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media atau metode yang ada. Akibatnya siswa merasa bosan, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.⁵

Hal tersebut di atas, yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah. Secara umum pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menghafalkan konsep, teori, dan istilah. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat berfikir secara kreatif dan mandiri yang pada akhirnya siswa malas saat mengikuti pelajaran. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas agar siswa bisa mudah memahami materi pelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Alam, seharusnya dalam pelaksanaan

⁵ Hasil Observasi di SDN 02 Kecamatan Lebong Sakti, 2 Mei 2018

pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan peneliti telah memilih metode tebak kata.

Dalam mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Alam tersebut, guru telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan media berupa gambar (Struktur) bagian-bagian tumbuhan. Berdasarkan bagan itu pula, Susunan bagian-bagian tumbuhan juga dijelaskan secara rinci mengenai fungsi dari bagian-bagian tumbuhan yang terdapat pada bagan tersebut. Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar siswa rendah. Siswa pasif dan kurang antusias dalam belajar. Kenyataan ini tampak pada sikap mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta melamun.

Menyadari permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam apakah telah berlangsung sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Tebak Kata pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah terjadi sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat
2. Dalam proses pembelajaran masih bersifat dominan atau masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.
3. Materi yang disampaikan pada siswa kelas IV hanya bersifat informatif dan menghafal.
4. Siswa di kelas IV dalam menerima materi Ilmu Pengetahuan Alam merasa kesulitan dan membosankan.
5. Minat dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga sangat kurang.
6. Siswa kelas IV merasa bosan, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
7. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Batasan masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang telah dikaji, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tebak kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar Ilmu Pengetahuan Alam dilihat dari keaktifan siswa.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya kelas IV pada materi pokok bagian tubuh, tumbuhan dan fungsinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh metode pembelajaran tebak kata pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap keaktifan siswa kelas IV SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tebak kata pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap keaktifan siswa kelas IV SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

b. Memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang bagian-bagian tumbuhan
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki pembelajaran IPA pada kelas IV
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam mengatasi masalah pada pembelajaran
- 3) Dapat menambah wawasan guru terutama yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan bagi sekolah yang bersangkutan.

d. Manfaat bagi peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori diperoleh dibangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap peserta didik.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”⁶ Dapat difahami bahwa rumusan ini tidak terbatas di ruang kelas saja, pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Degeng dalam Amirullah adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁷ Pengertian ini menegaskan bahwa pembelajaran terdapat kegiatan memilih,

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 57

⁷ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 3

menetapkan, dan mengembangkan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Jadi, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*evens*) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.⁸

⁸Putu Ryantika, *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 6 No: 3 Tahun: 2016, hlm. 4

Saat ini objek kajian Ilmu Pengetahuan Alam menjadi semakin luas, meliputi konsep Ilmu Pengetahuan Alam, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Belajar Ilmu Pengetahuan Alam berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu: Merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang dirinya dan alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.¹⁰

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang selama ini oleh sebagian besar orang tua atau masyarakat bahkan peserta didik sendiri dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan mendatangkan kesusahan dalam mempelajarinya. Dikatakan sulit karena dibutuhkan kemampuan menghafal dan menganalisa angka-angka, kecakapan menghitung, membagi, mengurangi, dan mengkalikan. Kurangnya kesadaran pendidik mata pelajaran untuk mengevaluasi dan merefleksi kegiatan.

Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat di amati

⁹Putu Ryantika, *Penerapan Model Pembelajaran*, hlm. 22

¹⁰Setianingsih dan Munawar S., *Pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 60

dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian Ilmu Pengetahuan Alam di pahami terlebih dahulu. Ilmu Pengetahuan Alam atau ilmu atau ke alaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang di amati.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru Ilmu Pengetahuan Alam adalah untuk melaksanakan

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: bumi aksara, 2014), hlm. 136-137

proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus memperhatikan karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai *integrative science* atau Ilmu Pengetahuan Alam terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTS sebagai mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pembelajaran ilmu Biologi, Fisika, Ilmu Pengetahuan Alam, serta Bumi dan Antariksa.

b. Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD pada prinsipnya untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam belajar menemukan dan membuktikan tentang teori-teori alam dan kehidupan sehari-hari, dan hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan alat peraga atau media yang tepat serta di dukung oleh metode pembelajaran yang tepat pula.

Senada dengan uraian di atas, bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada satuan tingkat sekolah dasar pada prinsipnya berpatokan pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan kompetensi

dasar dan standar kompetensi yang ingin dicapai.¹² Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru harus memberikan kemudahan gaya belajar kepada murid sehingga murid dapat menggali potensi dan minat belajarnya terhadap materi belajarnya.¹³

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

¹² Baswaden, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Jakarta Universitas Terbuka, 2009), hlm. 2

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, , hlm. 143

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
- 8) Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat, karena siswa telah dilatih keterampilan dan berfikir logi dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD adalah kemampuan peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah dan terproses secara ilmiah pula terhadap berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam sekitar manusia dengan melakukan penyelidikan-penyelidikan ilmiah dalam membuktikan teori

c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Bentuk-bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu antara lain:

- 1) Objek yang dikaji berupa benda-benda kongkrit yang terdapat di alam, benda-benda tersebut dapat dideteksi dengan panca indra, misal dapat dilihat, didengar, dirasakan. Dapat berupa benda padat, cair, dan gas.
- 2) Dikembangkan dengan pengalaman empiris (pengalaman nyata), dalam arti pengalaman yang dapat dirasakan oleh setiap orang.

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 150

- 3) Melalui langkah yang sistematis, maksudnya siapa pun yang membuktikan jika melalui cara-cara, situasi, dan kondisi sama akan dihasilkan produk yang sama pula.
- 4) Cara berpikir dengan menggunakan logika, misalnya berpikir secara induktif, artinya berpikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menjadi ketentuan umum, contoh manusia pasti mati, hewan pasti mati, tumbuhan pun juga mati, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua makhluk hidup pasti akan mati. Selain berpikir secara induktif, juga berfikir secara deduktif, artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal umum menjadi ketentuan yang berlaku khusus. Misalnya semua makhluk hidup memerlukan makan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ayam adalah makhluk hidup. Kesimpulannya ayam memerlukan makan untuk memenuhi hidupnya.
- 5) Hasilnya objektif, hanya memihak pada kebenaran ilmiah, berupa hukum-hukum yang berlaku untuk umum.¹⁵

Proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan pola pikir, dan konsep nilai yang dianut. Konsep belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan. Konsep belajar yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam menurut beberapa ahli pendidikan.

¹⁵ Wasih Djojosoediro, "Kedudukan ILMU PENGETAHUAN ALAM Sebagai Proses, Produk dan Sikap Ilmiah". *Unesa*, 2012, hlm. 27 – 37. Tersedia pada <http://pjjpgsd.unesa.ac.id> (diakses tanggal 14 Februari 2016).

1. Belajar Menurut pandangan skinner

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, teori ini dapat dilaksanakan dengan cara penataan lingkungan sebagai stimulus yang akan menentukan respons peserta didik.

2. Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne

Lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik belajar Ilmu Pengetahuan Alam sehingga diperlukan suatu pembelajaran, yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu, misalnya *handout*, gambar, KIT praktikum fisika, metode atom, dll.

3. Belajar Menurut pandangan Piaget

Piaget merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sebelum tahun 1960-an, karya piaget sempat tidak banyak dikenal oleh khalayak, hal ini disebabkan ahli-ahli psikologi masih mempertahankan paradigma behaviorisme. Paradigma konstruktivisme yang dikemukakan oleh piaget mulai dapat menjawab aspek epistemologi “bagaimana seorang individu memproses suatu pengetahuan?”

4. Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers

Belajar menurut Cars R. Rogers jika diaplikasikan pada proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam maka akan terjadi suatu korelasi positif. Hal ini berakar bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

berlandaskan pada *discovery-inquiry*. Untuk mencapai belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang bermakna, seorang peserta didik harus dapat menemukan konsep-konsep atau teori-teori yang dipelajari di sekolah pada fenomena-fenomena yang ada di alam melalui proses *discovery-inquiry*.

5. Belajar Menurut pandangan Benjamin S.Bloom

Belajar menurut Bloom yang diaplikasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif). Sesuai dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses dan produk, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan dimensi yang dikemukakan oleh Bloom. Penetapan tujuan pendidikan sesuai dengan taksonomi Bloom akan membantu guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen.

Konsep belajar menurut beberapa ahli, merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seorang berdasarkan pengalaman dan praktik tertentu. Perubahan perilaku ini harus berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian. Konsep-konsep belajar tersebut merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Seorang guru dalam merencanakan suatu proses pembelajaran memerhatikan konsep belajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Metode Pembelajaran Tebak Kata

a. Pengertian Metode Pembelajaran Tebak Kata

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (*A way to achieve a goal*). Sebagai suatu cara pencapaian tujuan, suatu metode pembelajaran akan mempunyaiciri masing-masing untuk materi-materi yang akan diberikan, termasuk materi Ilmu Pengetahuan Alam.¹⁶

Menurut Said, "Metode kooperatif tebak kata adalah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar".¹⁷ Metode tebak kata merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompetensi. Metode pembelajaran tebak kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki.¹⁸

Tebak sebagai suatu aktivitas siswa pada saat menentukan pilihan dari pengetahuan yang telah diperolehnya berkenaan dengan penelitian ini pengetahuan tersebut antara lain: fungsi akar, pungsi batang, pungsi daun, pada bagian-bagian tumbuhan. Pada kegiatan ini para siswa bersama kelompoknya menerka salah satu pilihan gambar bagian-bagian

¹⁶ Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisttyowati. *Metodologi pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 144

¹⁷ A. Said, dan Budimanjaya. A., *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 95

¹⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 17

tumbuhan seperti, akar, daun, dan batang, dan para siswa bersama kelompoknya menerka yang mana yang berfungsi sebagai tempat membuat makanan, mana yang berfungsi menyerap air dan zat hara dalam tanah. Sedangkan tepat mengarah kepada ketepatan siswa atau anggota kelompok yang lainnya dalam menentukan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan.

Langkah ketiga ini (tepat) dijadikan sebagai indikator penulis dalam mengukur tingkat penguasaan materi siswa. Jika siswa dapat menempelkannya dengan tepat, maka siswa yang bersangkutan telah menguasai pelajaran begitu pula sebaliknya.¹⁹

Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Metode pembelajaran tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Tebak Kata

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu karta jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada.

¹⁹ Samain. (2017). *Menerapkan Model Pembelajaran Telaah Tebak Tepat untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kelas IV SD Negeri Kelepu 02 Semester II TP 2015/2016*. Jurnal Kreatif, hlm. 155-161.

Adapun tujuan dari penggunaan permainan tebak kata menurut Raisatun Nisak antara lain:

- 1) Melatih para siswa agar lebih tenang.
- 2) Membuat para siswa supaya lebih dewasa.
- 3) Melatih siswa agar lebih bertanggung jawab.
- 4) Menjadikan siswa lebih berani dalam membuat pertanyaan.²⁰

Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.²¹

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Suprijono²², langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit.
- 3) Guru menyusun peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas.

²⁰ Raisatun Nisak, *Game Kreatif Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 50

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*, (Surabaya. 2014), hlm . 131

²² Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 150

- 4) Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang peserta didik lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dililmi Pengetahuan Alam) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- 5) Peserta didik yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- 6) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.
- 7) Pengambilan kesimpulan²³

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tebak Kata

Adapun yang menjadi kelebihan dari Metode Pembelajaran Tebak Kata adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kartu, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan.
- 2) Dapat meningkatkan daya berpikir siswa, karena siswa dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik.

²³ Agus Suprijono, *cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*, Surabaya. 2014.hlm 131

- 3) Pembelajaran akan lebih berkesan
- 4) Melatih siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban.
- 5) Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk, dan mencari pasangan.²⁴

Adapun kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran tebak kata adalah:

- 1) Tidak mudah bagi guru untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh anak didik.
- 2) Tidak mudah bagi guru untuk menyusun rangkaian kata perkata di dalam kartu sehingga membutuhkan satu kartu sebagai jawaban hasil tebakan anak didik.
- 3) Sering kali siswa beranggapan bahwa metode ini bukan untuk belajar, tetapi hanya sebagai permainan sehingga anak didik merasa ini hanya permainan belaka. Padahal metode ini dilakukan dalam rangka mengikutsertakan komponen tubuh siswa dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.

4. Keaktifan Siswa

a. Pengertian keaktifan siswa

Keaktifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: kesibukan, kegiatan. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat

²⁴ Nur Syamsiyah & Nelly Wedyawati , *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V*, VOX EDUKASI VOL 8 No . 1 April 2017, hlm. 33

atau sibuk.²⁵ Sedangkan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang bertujuan melakukan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar disekolah atau diluar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan

Keaktifan belajar tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain.
Siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indera sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu diIlmu Pengetahuan Alampn tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Keaktifan akal: akal siswa harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang; menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 2002) hlm.17

- 3) Keaktifan ingatan: Pada waktu mengajar siswa harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian suatu saat ia siap dan mampu mengutarakannya kembali.
- 4) Keaktifan emosi: Dalam hal ini hendaklah siswa senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.
- 5) Keaktifan bertanya: Dalam hal ini siswa harus aktif bertanya agar bisa memahami, mengerti, dan mengetahui lebih jauh tentang materi yang diajarkan oleh guru terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Tinjauan Asas Keaktifan

1) Segi pendidikan

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji, dan percaya pada diri sendiri. Ia mempunyai rasa optimis dalam menghadapi hidup.²⁶

2) Segi pengamatan

Diantara alat indera yang paling penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi bukan berarti alat indera yang lainnya kurang atau tidak penting. Jauh sebelumnya bahwa Al-Quran telah mendidik kita untuk menggunakan alat indera, penglihatan, pendengaran dan lainnya.

²⁶Sriyono dkk, *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1992) hlm 76-77

3) Segi berfikir

Adalah dimaklumi bahwa seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan pikiran. Maka dari itu semua pengajaran harus membentuk pikiran siswa. Pendengaran, penglihatan, dan akal harus selalu diusahakan aktif agar dapat diolah dan dicerna sehingga hasil olahan dan cerna alat indera tersebut membentuk sebuah pemahaman apakah siswa tersebut mampu menguasai pembelajaran atau belum, dari sinilah guru dapat melihat keaktifan siswa.

4) Segi kejiwaan

Gerakan-gerakan yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya. Dan dengan demikian ia dapat menggunakan alat inderanya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dan menguasai bahan jika ia aktif jasmaniah maupun rohaniannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Susilo. 2012. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pkn melalui Metode pembelajaran 3T (Telaah, Tebak, Tepat) kelas IV SD N Sambirembe 1. Penelitian ini memperoleh hasil yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut: Tabel hasil aktifitas dan hasil belajar pra-siklus-siklus II. Jika dianalisis perolehan skor pada pra-siklus masih biasa-biasa saja. Artinya para siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, penulis menggunakan mengukur dengan menggunakan rata-

rata ketuntasan belajar siswa. Dari hitungan tersebut diperoleh data skor memperoleh skor yang lebih besar dari aktifitas belajar siswa, siswa yang telah tuntas belajar hanya siswa yang tergolong pandai dikelas IV, sebanyak 11 siswa pada saat pra-siklus. Meningkatnya jumlah siswa yang telah tuntas belajar menjadi 19 siswa pada siklus I merupakan pertanda bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan perkembangan data setiap siklus, dan beberapa temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tebak kata aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Sambirembe 1 meningkat.²⁷

2. Eddy Sukamto. 2010. pembelajaran struktur organisasi Desa dan Pemerintahan melalui metode Telaah, Tebak, Tepat. Penelitian ini memperoleh hasil pada tahap pembukaan siswa berebut meminta kartu materi pada guru, namun setelah mereka membacanya, kembali seperti sikap awal yang biasa dilakukan pada setiap pembelajaran sebelumnya. Para siswa tidak menulis, melamun, tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan pada waktu mencoba menerapkan langkah-langkah permainan tebak kata, suasana permainan juga belum hidup. Para siswa masih tampak ragu-ragu dan takut salah dalam mengikuti pola permainan.

Sementara dari hasil observasi yang meliputi observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan prestasi siswa didapatkan hasil observasi siswa

²⁷ Susilo, *Peningkatan aktifitas dan hasil belajar Pkn melalui Model pembelajaran 3T (Telaah, Tebak, Tepat) kelas IV SD N Sambirembe 1. Surakarta: FKIP pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012*

dalam pembelajaran siklus 1 aktifitas siswa masih terdapat kekurangan, terutama dalam minat belajar, penggunaan media belajar, dan pelaksanaan umpan balik. Dari hasil observasi guru, diketahui hasil pengamatan guru mitra dalam perbaikan pembelajaran siklus 1 juga masih terdapat kekurangan antara lain dalam penerapan metode pembelajaran, pengorganisasian siswa dan penguasaan media selain itu juga terdapat kekurangan dalam membimbing siswa dan pemberian umpan balik.

Dari hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran Pkn materi struktur organisasi Desa dan pemerintahan pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa hasil tes formatif siklus 1 diperoleh rata-rata kelas 74,55 dan anak yang memperoleh nilai diatas SKBM ada 20 siswa atau 74,1 %. Hasil tersebut memang sudah mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan nilai ulangan pada kegiatan pra siklus, namun masih tujuh anak atau 25,9 % yang memperoleh nilai diatas SKBM. Dalam pembelajaran siklus II menurut hasil observasi, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan. Namun dari hasil tersebut masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam minat belajar. Keaktifan siswa ini juga bisa dilihat dari keberanian mereka menjawab soal lisan yang dari guru. Bila jawaban salah seorang siswa salah maka dibetulkan oleh siswa lain. Hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan terutama dalam penerapan metode pembelajaran, pengorganisasian siswa, dan memperoleh hasil rata-rata kelas mencapai 83,46 dan anak yang memperoleh nilai diatas SKBM ada 25 siswa atau 92,6

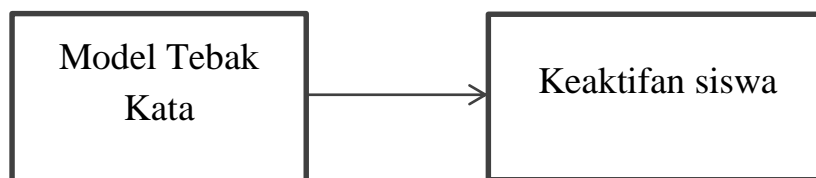
% hasil tersebut memang sudah mengalami kemajuan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode 3T (Telaah, Tebak, Tepat) pada mata pelajaran Pkn materi struktur organisasi desa dan pemerintahan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dengan demikian metode 3T dapat digunakan sebagai alternatif dan terobosan baru guna meningkatkan hasil pembelajaran IPS oleh guru-guru SD sehingga aktivitas belajar siswa ke arah yang positif.

3. Ratna Dewi Saputri. 2012. Penerapan metode tebak kata untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa kelas V terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa penggunaan metode tebak kata dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan nilai tingkat keaktifan siswa dan respon siswa terhadap pelajaran yang mampu mencapai KKM kurang dari 60 hanya 36,12 % (13 siswa) dan 44,45% (16 siswa), sedangkan tingkat pemahaman dari tingkat terendah. Sedang dan tinggi hanya 27,78 % (10 siswa), 50 % (18 siswa) dan 22,22 % (8 siswa) yang mampu mencapai KKM kurang dari 60 . setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan keaktifan dan respon siswa, yaitu dengan naiknya tingkat keaktifan siswa sebesar 63,88% (23 siswa), naiknya respon siswa terhadap pelajaran sebesar 55,55 % (23 siswa).

Pembelajaran dengan menerapkan metode tebak kata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan pemahaman dan

keaktifan siswa kelas V SD N Klaten. Keaktifan ini terbukti dari peningkatan keaktifan dan respon siswa yang semula hanya 36,12 % (13 siswa) dan 44,45 % (16 siswa), sedangkan tingkat pemahaman dari tingkat terendah, sedang dan tinggi hanya 27,78 % (10 siswa), 50 % (18 siswa) dan 22,22 % (8 siswa) kemudian setelah dilakukan tindakan, peningkatan yang terjadi cukup signifikan yaitu tingkat keaktifan dan respon siswa sebesar 91,67 % (33 siswa) dan 97,22% (35 siswa) sedangkan tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa yang meliputi tingkatan terendah turun lagi sebanyak 8,33% (3 siswa), tingkatan sedang naik sebanyak 63,89% (23 siswa), dan tingkatan tertinggi naik yaitu 27,78% (10 siswa).

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tebak kata terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV”
- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tebak kata terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian dalam buku Suharsimi Arikunto akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar tampilan lain.²⁸

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²⁹ Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh yang signifikan antara metode tebak kata terhadap keaktifan siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilakukan penelitian ini adalah di SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti kabupaten Lebong, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2018.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2009), hlm. 7.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.³⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti kabupaten Lebong yang berjumlah 17 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik propotionate satitifed random sampling.³¹

Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitan polpulasi. Selanjutnya jika jumlah sampel besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.³²

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti kabupaten Lebong.

³⁰ *Ibid*, hlm. 17.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

³² *Ibid*, hlm. 117.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain: angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau koesioner pada penelitian ini ditunjukkan kepada siswa kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti kabupaten Lebong, pada penelitian ini angket disusun dalam bentuk angket tertutup yang disusun dengan skala Likert yaitu responden tidak diberikan kesempatan menjawab diluar jawaban yang ada di angket dan masing-masing item mempunyai skor yang berbeda sebagai berikut:

1. Jawaban A = Ya
2. Jawaban B = Kadang-kadang
3. Jawaban C = Tidak

2. Observasi

Menurut Suharsimi, Observasi adalah melengkapi dengan format pengamatan sebagai intrumen yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, hlm..272.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati langsung tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode pembelajaran tebak kata.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan daftar nilai siswa (rapor).³⁵ Teknik dokumentasi ini penulis menggunakan untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengujian Validitas

Pada dasarnya ada dua macam instrumen yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur keaktifan belajar dan yang berbentuk non test untuk mengukur sikap. Validitas instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi sedangkan untuk instrumen nontest cukup memenuhi validitas konstruksi saja. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen nontest maka yang di uji hanya validitas konstruk saja. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur.

³⁵ *Ibid*, hlm. 274.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Corelation Person* yaitu yaitu dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor. Adapun rumusnya sebagai berikut³⁶ :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi 'r' Product Moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah Hasil perkalian antara sekor X dan sekor Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh sekor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh sekor Y

Penghitungan validitas dalam penelitian menggunakan komputer program *SPSS* versi 16.0. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah:³⁷

- a. Signifikansi uji (α) = 0,05
- b. Jika $\text{sig} \geq \alpha$, maka butir soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- c. Jika $\text{sig} < \alpha$, maka butir soal tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 193

³⁷Eko Putra Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

Pengujian validitas pada jawaban angket ini, penulis menggunakan bantuan komputer program *SPSS* 16.0. Hasil perhitungan item metode pembelajaran tebak kata disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,931	0,632	Valid
2.	0,783	0,632	Valid
3.	0,931	0,632	Valid
4.	0,210	0,632	Tidak Valid
5.	0,340	0,632	Tidak Valid
6.	0,931	0,632	Valid
7.	0,907	0,632	Valid
8.	0,907	0,632	Valid
9.	0,768	0,632	Valid
10.	0,783	0,632	Valid
11.	0,907	0,632	Valid
12.	0,931	0,632	Valid
13.	0,514	0,632	Tidak Valid
14.	0,783	0,632	Valid
15.	0,768	0,632	Valid
16.	0,931	0,632	Valid
17.	0,931	0,632	Valid
18.	0,633	0,632	Valid
19.	0,768	0,632	Valid
20.	0,907	0,632	Valid
21.	0,783	0,632	Valid
22.	0,907	0,632	Valid
23.	0,848	0,632	Valid
24.	0,783	0,632	Valid
25.	0,931	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas variabel metode pembelajaran tebak kata (X) di atas, menghasilkan dari 25 butir pertanyaan yang diuji coba, ternyata ada 22 butir pertanyaan yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian, dan 3 butir pertanyaan tidak valid atau tidak mempunyai nilai

yang sah, sehingga tidak dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Butir pernyataan yang valid selengkapnya pada variabel X pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X Yang Valid

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,931	0,632	Valid
2	0,783	0,632	Valid
3	0,931	0,632	Valid
6	0,931	0,632	Valid
7	0,907	0,632	Valid
8	0,907	0,632	Valid
9	0,768	0,632	Valid
10	0,783	0,632	Valid
11	0,907	0,632	Valid
12	0,931	0,632	Valid
14	0,783	0,632	Valid
15	0,768	0,632	Valid
16	0,931	0,632	Valid
17	0,931	0,632	Valid
18	0,633	0,632	Valid
19	0,768	0,632	Valid
20	0,907	0,632	Valid
21	0,783	0,632	Valid
22	0,907	0,632	Valid
23	0,848	0,632	Valid
24	0,783	0,632	Valid
25	0,931	0,632	Valid

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali terhadap gejala yang sama hasil uji coba kedua diuji dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dibantu komputer dengan

aplikasi program *SPSS* versi 16.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut³⁸:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum S_1}{1 - S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

S_1 = Jumlah varian skor tiap-tiap item

k = Jumlah item

Untuk menetapkan kriteria reliabilitas aturan keputusannya adalah³⁹ :

- a. Signifikansi uji (α) = 0,05
- b. Jika $\text{sig} > \alpha$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- c. Jika $\text{sig} < \alpha$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reabilitas pada jawaban angket ini, penulis menggunakan bantuan komputer program *SPSS* 16.0. hasil perhitungan item supervisi kepala sekolah (X1) disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,976	25

Dengan melihat hasil tabel di atas, diperoleh nilai $r = 0,976$, lebih besar dari 0,6 ($0,967 > 0,6$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapat data tentang metode pembelajaran tebak kata.

³⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*, h. 74

³⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 66

F. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang dikumpulkan untuk dicari pengaruhnya maka teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, di samping itu berfungsi untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS*.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji linearitas dengan kriteria kelinearan sebagai berikut⁴¹:

⁴⁰ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, h. 133

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $F_h > F_t$ maka pengaruh setiap variabel memiliki arah linear yang signifikan
- 3) Jika $F_h < F_t$ maka pengaruh setiap variabel berbentuk linear

Dengan kata lain, kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data adalah hubungan dikatakan linier apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan tidak dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Analisis Regresi Linier

Untuk menganalisis nilai dari setiap variabel, maka digunakan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi adalah⁴²:

$$y = a + bx + \varepsilon_i$$

y = variabel keaktifan belajar siswa

X = variabel metode pembelajaran tebak kata

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi yang dicari

ε_i = Kesalahan pengganggu (*disturbance terma*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program *SPSS* versi 16.0. Pengambilan keputusan yang

⁴¹ Budi Susetyo, *Statistika*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), h. 163

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 261

digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas dengan kriteria sebagai berikut⁴³ :

- 1) Signifikansi uji (α) = 0,05
- 2) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran tebak kata (X), terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada umumnya yang digunakan adalah:

Tabel 3.4
Koefisien Determinasi⁴⁴

Besarnya	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

⁴³ Singgih Santosa, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2001), h. 168

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lebong, terletak di Kelurahan ujung Tanjung Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Sekolah ini berdiri pada tahun 1950 dan telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses belajar mengajar.⁴⁵

Titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan sekolah dasar serta pembekalan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sekolah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

Adapun visi, misi, tujuan dan motto SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong, yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan wajib belajar berdasarkan pancasila.

2. Misi

a. Membentuk siswa berbudi luhur berdasarkan nilai-nilai pancasila

⁴⁵ *Dokumen SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong, 2018*

- b. Menanamkan dan membiasakan pada siswa agar hobi membaca
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, dan menyenangkan
 - d. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
 - e. Menjalinkan dan meningkatkan kerjasama dengan semua warga
3. Tujuan adalah terciptanya siswa berbudi luhur yang cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Motto adalah hidup disiplin adalah kunci kesuksesan.⁴⁶

Pada tahun ajaran 2018/2019 siswa SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong berjumlah 130 siswa, yang terdiri dari 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ruangan
			L	P	Total	
1	KELAS 1	1	11	6	17	Ruang Kelas 1
2	KELAS 2	2	14	6	20	Ruang Kelas 2
3	KELAS 3	3	14	11	25	Ruang Kelas 3
4	KELAS 4	4	7	10	17	Ruang Kelas 4
5	KELAS 5	5	9	14	23	Ruang Kelas 5
6	KELAS 6	6	14	14	28	Ruang Kelas 6

Sumber: Dokumen SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti, 2018

⁴⁶ Dokumen SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong, Tahun 2018

Keadaan guru pada SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain. Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 15 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	Hj. Darmawati	P	PNS	Guru Mapel	S1
2	Efantri Sumitro	L	Tenaga Honor	Tenaga ADM	S1
3	Emi Yunarti	P	PNS	Guru Kelas	S1
4	Sundriah	P	PNS	Guru Mapel	S1
5	Erna Patila	P	PNS	Guru Kelas	SMA
6	Fatiyuzahani	P	PNS	Guru Kelas	SMA
7	Halima	P	PNS	Guru Kelas	S1
8	Hasanatul Aini	P	PNS	Guru Kelas	S1
9	Hayatun	P	PNS	Guru Kelas	D2
10	Lenny Miani	P	PNS	Guru Kelas	S1
11	Pawati	P	PNS	Guru Kelas	S1

12	Samino	L	PNS	Guru Mapel	S1
13	Sarno	L	PNS	Tenaga ADM	SMA
14	Sehwani	L	PNS	Guru Kelas	S1
15	Selimdani	L	Guru Honor	Guru Mapel	D2
16	Dasimah	P	PNS	Guru Kelas	S1
17	Titik Wahyuni	P	PNS	Guru Kelas	S1

Sumber: Dokumen SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong pada tahun ajaran 2018/2019 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 15 orang, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 2 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 12 orang, dan Diploma Dua (D2) serta SLTA adalah sebanyak 5 orang.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Kabupaten Seluma adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Gudang	5	7	Milik
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	2	Milik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	2	Milik
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	2	Milik
5	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	2	Milik
6	Ruang Guru	8	7	Milik
7	Ruang Kelas 1	8	7	Milik

8	Ruang Kelas 2	8	7	Milik
9	Ruang Kelas 3	8	7	Milik
10	Ruang Kelas 4	8	7	Milik
11	Ruang Kelas 5	8	7	Milik
12	Ruang Kelas 6	8	7	Milik
13	Ruang Kepala Sekolah	3	3	Milik
14	Ruang Perpustakaan	8	7	Milik
15	Ruang Shalat	6	7	Milik
16	Ruang TU	3	3	Milik
17	Ruang UKS	7	5	Milik
18	Rumah Penjaga Sekolah	7	5	Milik

B. Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 17 orang responden, dengan tingkat tingkat kepercayaan 100% dari jumlah populasi 17 siswa. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor tebak kata (X), dan keaktifan belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maksimum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan, yaitu:

1. Deskriptif Data Model Pembelajaran Tebak Kata

Angket untuk model pembelajaran tebak kata disebar kepada 17 orang siswa, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 17 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Tabel

deskriptif data variabel model pembelajaran tebak kata (X) dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Statistik Model Pembelajaran Tebak Kata (X)

Statistics		
Supervisi		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		84,47
Median		83,00
Mode		83
Std. Deviation		4,584
Variance		21,015
Skewness		,542
Std. Error of Skewness		,550
Range		13
Maximum		92
Sum		1436

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik model pembelajaran tebak kata (X) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 17, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 17. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 84,47 yang berarti nilai rata-rata dari variabel model pembelajaran tebak kata (X). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini

adalah 83,00^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 83. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 92, dan sum 1436 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel model pembelajaran tebak kata (X) cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik keaktifan belajar siswa (Y) di bawah ini, *N valid* menunjukkan angka 17, berarti semua siswa telah dianalisis. Besarnya angka *missing* nol (0), menunjukkan tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Adapun hasil dari pengujian deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Statistik Keaktifan Belajar (Y)

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		74,12
Median		75,00
Mode		70
Std. Deviation		4,973
Variance		24,735
Skewness		1,043
Std. Error of Skewness		,550
Kurtosis		-,042

Std. Error of Kurtosis	1,063
Range	14
Minimum	70
Maximum	84
Sum	1260

Berdasarkan tabel di atas, *mean* 74,12 yang berarti nilai rata-rata dari variabel keaktifan belajar siswa (Y). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 75,00^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 90,00. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 84,00, *minimum* atau nilai terendah adalah 70,00. dan sum 1260,00 jumlah skor keseluruhan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel keaktifan belajar siswa (Y) cenderung berdistribusi normal.

C. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi

yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka responden bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS* versi Windows 16.0 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* dari masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Tebak kata	Keaktifan Belajar
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,47	74,12
	Std. Deviation	4,584	4,973
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,267
	Positive	,214	,267
	Negative	-,180	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,883	1,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417	,178

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai variabel model pembelajaran tebak kata (X) sebesar 0,417, dan untuk variabel keaktifan belajar siswa (Y) nilai sebesar 0,178. Nilai variabel X lebih besar dari 0,05 dan distribusi adalah normal, dan Y lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian, populasi berasal dari distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung (tuna cocok) lebih kecil dari pada nilai signifikansi. Pengujian ini dapat bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Linearitas Variabel X dengan Y

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
keaktifan Belajar * Tebak kata	Between Groups	252,765	9	28,085	1,375	,345
	Linearity	121,426	1	121,426	5,944	,045
	Deviation from Linearity	131,339	8	16,417	,804	,620
Within Groups		143,000	7	20,429		
Total		395,765	16			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel Y atas X sebesar 5,944 dengan nilai sig sebesar 0,045 dan $Sig < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Variabel X dengan Variabel Y)

Uji hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah model pembelajaran tebak kata (X) berpengaruh secara signifikan terhadap

peningkatan keaktifan belajar (Y) siswa di SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tebak kata (X) terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa (Y). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tebak kata terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong.

Uji regresi linear model pembelajaran tebak kata (X) dan keaktifan belajar siswa (Y) di SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong ini menggunakan bantuan *program SPSS versi windows* 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X
Terhadap Variabel Y

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	121,426	1	121,426	6,639	,021 ^a
Residual	274,339	15	18,289		
Total	395,765	16			

a. Predictors: (Constant), tebak Kata

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Dari tabel Anova dapat di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,639 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan

F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ F_{tabel} diperoleh sebesar 4,1959, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel model pembelajaran tebak kata (variabel X) signifikan terhadap keaktifan belajar (variabel Y). Dengan demikian, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi keaktifan belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran tebak kata.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (sig) $0,021 < 0,05$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Y. atau bisa dikatakan model pembelajaran tebak kata berpengaruh terhadap keaktifan belajar IPA siswa.

Uji regresi linier sederhana antara model pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa ini menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi antara X dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,355	19,728		1,184	,255
	Tebak Kata	,601	,233	,554	2,577	,021

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 23.355 sedangkan nilai model pembelajaran tebak kata 0,601 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X$$

$$Y = 23.355 + 0,601X$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel keaktifan belajar siswa (Y) untuk setiap perubahan variabel model pembelajaran tebak kata (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $\alpha = 23.355$ untuk model pembelajaran tebak kata (X) 0,601 berarti setiap kali variabel model pembelajaran tebak kata (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel keaktifan belajar (Y) bertambah sebesar 0,601 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 2,577. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif model pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong.

H_a : Ada pengaruh positif model pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), yang berarti model pembelajaran tebak kata berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA.

Untuk mengetahui tingkatan pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,261	4,277

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R square = 0,307, artinya perubahan keaktifan belajar IPA karena pengaruh model pembelajaran tebak kata sebesar 30,7%, sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel model pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), yang berarti model pembelajaran tebak kata berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar IPA pada siswa.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara model pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi R Square = 0,307 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara

0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel model pembelajaran tebak kata (X) terhadap keaktifan belajar (Y).

Pada tabel koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisiensi determinasinya (R Square) sebesar 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran tebak kata (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SD N 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel model pembelajaran tebak kata.

Dengan demikian, penggunaan metode permainan tebak kata menurut Raisatun Nisak antara lain:

- 1) Melatih para siswa agar lebih tenang.
- 2) Membuat para siswa supaya lebih dewasa.
- 3) Melatih siswa agar lebih bertanggung jawab.
- 4) Menjadikan siswa lebih berani dalam membuat pertanyaan.⁴⁷

Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.⁴⁸

⁴⁷ Raisatun Nisak, *Game Kreatif Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 50

⁴⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*, (Surabaya. 2014), hlm . 131

Metode tebak kata sebagai suatu aktivitas siswa pada saat menentukan pilihan dari pengetahuan yang telah diperolehnya berkenaan dengan penelitian ini pengetahuan tersebut antara lain: fungsi akar, pungsi batang, pungsi daun, pada bagian-bagian tumbuhan. Pada kegiatan ini para siswa bersama kelompoknya menerka salah satu pilihan gambar bagian-bagian tumbuhan seperti, akar, daun, dan batang, dan para siswa bersama kelompoknya menerka yang mana yang berfungsi sebagai tempat membuat makanan, mana yang berfungsi menyerap air dan zat hara dalam tanah. Sedangkan tepat mengarah kepada ketepatan siswa atau anggota kelompok yang lainnya dalam menentukan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan.

Langkah tersebut dijadikan sebagai indikator penulis dalam mengukur tingkat penguasaan materi siswa. Jika siswa dapat menempelkannya dengan tepat, maka siswa yang bersangkutan telah menguasai pelajaran begitu pula sebaliknya.⁴⁹

Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Metode pembelajaran tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

⁴⁹ Samain. (2017). *Menerapkan Model Pembelajaran Telaah Tebak Tepat untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kelas IV SD Negeri Kelepu 02 Semester II TP 2015/2016*. Jurnal Kreatif, hlm. 155-161.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti metode pembelajaran tebak kata terhadap keaktifan belajar siswa IPA di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran tebak kata (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel model pembelajaran tebak kata. Dengan demikian, metode pembelajaran tebak kata dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa IPA di SD Negeri 02 Kecamatan Lebong Sakti.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru perlu mendapat perhatian dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap

mengajar guru dan keaktifan belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berakibat pada menurunnya keaktifan belajar siswa.

2. Keaktifan belajar merupakan indikator kemajuan suatu sekolah, karena itu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan model pembelajaran guru, kompetensi guru perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baswaden. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta Universitas Terbuka. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Djojosoediro, Wasih. “Kedudukan ILMU PENGETAHUAN ALAM Sebagai Proses, Produk dan Sikap Ilmiah”. *Unesa*, 2012, hlm. 27 – 37. Tersedia pada <http://pjjpgsd.unesa.ac.id> 2016.
- Hafid, Anwar Dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hamdayana, Jumanta. *Metode Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia. 2014.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Nisak, Raisatun. *Game Kreatif Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013.
- Ryantika, Putu. *Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar ILMU PENGETAHUAN ALAM*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 6 No: 3 Tahun: 2016.
- Said, A. dan Budimanjaya A., *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Samain. *Menerapkan Metode Pembelajaran Telaah Tebak Tepat untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kelas IV SD Negeri Kelepu 02 Semester II TP 2015/2016*. Jurnal Kreatif, 2017.
- Setianingsih dan Munawar S. *Pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*, Bandung: Al-Fabeta., 2009.

- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*, Surabaya. 2014.
- Susilo. *Peningkatan aktifitas dan hasil belajar Pkn melalui Metode pembelajaran 3T (Telaah, Tebak, Tepat) kelas IV SD N Sambirembe 1. Surakarta: FKIP pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012*
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka. 2009.
- Syamsiyah, Nur & Nelly Wedyawati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V*, VOX EDUKASI VOL 8 No. 1 April 2017.
- Trianto. *Metode Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. *Metodologi pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014. ^